

**RASIONALITAS PEREMPUAN DALAM KEGIATAN PARIWISATA DI
PANTAI KOKA DESA WOLOWIRO, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Sosiologi**



Disusun Oleh :

ASTUTY ACHMAT

NIM : 201620270211026

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

Juli 2019

**RASIONALITAS PEREMPUAN DALAM KEGIATAN
PARIWISATA DI PANTAI KOKA DESA WOLOWIRO,
FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR**

Diajukan oleh :

ASTUTY ACHMAT
201620270211026

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Kamis / 25 Juli 2019**

Pembimbing Utama



Dr. Vina Salviana D.S. M.Si

Direktur
Program Pascasarjana



Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping



Dr. Wahyudi, M.Si

Ketua Program Studi
Magister Sosiologi



Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ASTUTY ACHMAT

201620270211026

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Kamis/ 25 Juli 2019
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Vina Salviana D.S, M.Si

Sekretaris : Dr. Wahyudi, M.Si

Penguji I : Prof. Dr. Ishomuddin, M.Si

Penguji II : Dr. Tri Sulistyaningsih, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ASTUTY ACHMAT**

NIM : **201620270211026**

Program Studi : **Magister Sosiologi**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **RASIONALITAS PEREMPUAN DALAM KEGIATAN PARIWISATA DI PANTAI KOKA DESA WOLOWIRO, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 20 Juli 2019

Yang menyatakan,



ASTUTY ACHMAT

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpah rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dengan lancar tanpa ada gangguan. Serta penulis tidak lupa memanjatkan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, dimana yang selama ini membawa kita dari alam kegelapan menuju kea lam yang terang benderang seperti saat ini.

Tesis yang berjudul “RASIONALITAS PEREMPUAN DALAM KEGIATAN PARIWISATA DI PANTAI KOKA DESA WOLOWIRO, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR” diajukan dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Stata Dua (S-2) dan diujikan di Universitas Muhammadiyah Malang. Seiring dengan ucapan dan rasa syukur, penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Kedua orang tua, Ahmatu dan Ibunda Sitti Nurma Zein (alm) serta Bibu Siti Nurkayah atas cinta, doa dan energi positifnya.
2. Bapak Dr. H. Fauzan, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Bapak Dr. Ahsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
4. Bapak Prof. Dr. Ishomuddin, M.si selaku Ketua Program Magister Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang.
5. Ibu Dr. Vina Salviana DS. M.Si, selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Dr. Wahyudi Winaryo, M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, teguran, kritik, serta masukan dengan bijaksana selama proses penyusunan Tesis ini.
6. Kakak tercinta Partiw Achmad S.kep Ns dan suaminya yang selalu mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis agar menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab terhadap apapun salah satunya adalah dukungan yang diberikan dalam hal menyelesaikan Tesis ini.
7. Serta kepada keluarga besar, sahabat-sahabat, dan semuanya yang telah memberikan semangat kepada penulis semoga segala amal kebaikan yang

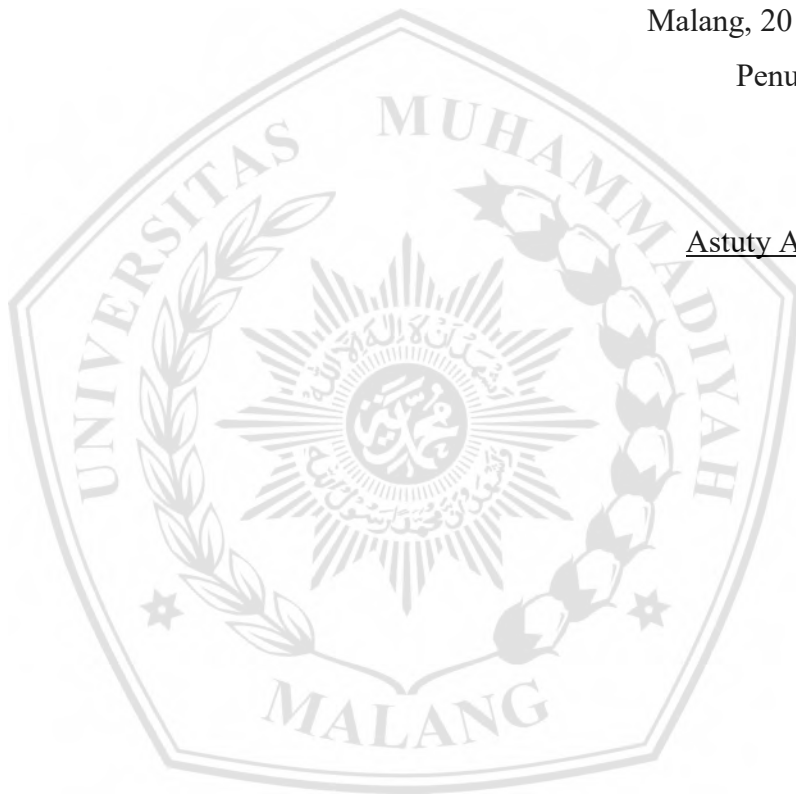
telah tercurahkan, senantiasa diketahui, dicatat dan dibalas oleh Allah SWT. Pada akhirnya penulis berharap semoga tugas ini dapat bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Penulis dengan kesadaran penuh, meyakini bahwa Tesis ini memiliki kekurangan sebagai karya manusia. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca dapat memberikan kesempatan bagi penulis menjadi lebih baik kedepannya. Maka dengan itu, semoga kegiatan lanjutan daripada Tesis ini, dapat dimudahkan oleh Allah SWT. Aamiin.

Malang, 20 Juli 2019

Penulis

Astuty Achmat



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iv
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penelitian	7
Manfaat Penelitian	7
Kajian Pustaka	8
Rasionalitas Perempuan	8
Komponen Kegiatan Pariwisata	10
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Teori	12
Metode Penelitian	14
Paradigma Penelitian	14
Jenis dan Pendekatan Penelitian	14
Subyek Dan Lokasi Penelitian	15
Teknik Pengumpulan Data	16
Teknik Analisis Data	16
Teknik Peningkatan Keabsahan Data	17
Hasil Penelitian	17
Gambaran Umum Lokasi Penelitian	17
Profil Desa Wolowiro	17
Demografi, Sarana dan Prasarana Desa Wolowiro	18
Profil Wisata Pantai Koka	19
Rencana Pengelolaan Wisata Pantai Koka	21
Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Wisata Pantai Koka	21
Dampak Pengelolaan Wisata Pantai Koka Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Wolowiro	22

Pembahasan	22
Kegiatan Perempuan Di Wisata Pantai Koka	22
Kendala-kendala Perempuan Dalam Kegiatan Wisata Di Pantai Koka	26
Motivasi Perempuan Dalam Kegiatan Pariwisata di Pantai Koka.....	29
Analisis Rasionalitas Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata di Pantai Koka ...	35
Skema Rasionalitas Perempuan Dalam Kegiatan Wisata di Pantai Koka	36
Kesimpulan	37
Saran	38
Daftar Pustaka	39



ABSTRAK

Astuty Achmat , Magister Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Malang 2019,
RASONALITAS PEREMPUAN DALAM KEGIATAN PARIWISATA DI
PANTAI KOKA DESA WOLOWIRO, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR,
DR. Vina Salviana D.S, M.si, Dr. Wahyudi, M.si

Kata Kunci : Rasionalitas, Perempuan, Kegiatan Pariwisata

Pengelolaan wisata pantai koka ini tentunya melibatkan semua masyarakat sekitar objek wisata baik laki-laki maupun perempuan. Bertani dan bekerja sebagai nelayan merupakan mata pencaharian yang menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Wolowiro. Pendapatan yang tidak seberapa dari hasil bertani dan melaut dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat desa Wolowiro mengharuskan masyarakat untuk mencari sumber pendapatan yang lain. Melihat potensi yang ada di pantai koka masyarakat berinisiatif untuk menjadikannya tempat wisata. Sejalan dengan perkembangan wisata pantai koka maka muncul kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan oleh kaum perempuan. Sifat pekerjaan di dunia pariwisata berkaitan erat dengan karakteristik dunia pekerjaan yang dilakoni perempuan di dunia domestik, seperti memasak atau menyajikan hidangan untuk para wisatawan atau membersihkan kamar. Selain itu para perempuan memanfaatkan perkembangan pariwisata dengan membuka usaha dan menyediakan fasilitas lainnya bagi wisatawan yang membutuhkan. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat Wolowiro dalam menghadapi tekanan situasi ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, dan penelitian ini dilaksanakan di Desa Wolowiro, Flores, Nusa Tenggara Timur. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah perempuan Desa Wolowiro dan teknik penentuan subyek penelitian menggunakan purposive sampling dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Perspektif teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan penelitian adalah teori tindakan sosial Max Weber.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perekonomian keluarga yang cenderung sangat lemah yang mengharuskan para perempuan untuk terjun dalam kegiatan pariwisata. Adanya aktivitas ekonomi masyarakat dalam kegiatan pariwisata para perempuan ingin memanfaatkan peluang tersebut untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Tindakan yang dilakukan oleh para perempuan ini merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuannya ialah menghasilkan pendapatan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga serta dilakukannya tindakan tersebut karena tersedianya alat untuk mencapainya.

ABSTRACT

Achmat, Astuty. 2019. *The Rationality of Women in Tourism Activities at Koka Beach in The Village of Wolowiro, Flores, East Nusa Tenggara*. Master of Sociology, University of Muhammadiyah Malang.

Advisors: (1) Dr. Vina Salviana D.S, M.Si (2) Dr. Wahyudi, M.Si

Keywords: *Rationality, Woman, Tourism Activity*

The management tourism of Koka beach certainly involves people around the tourist objects both male and female. Farming and working as fishermen were livelihoods, which were income main source for Wolowiro village community. The low income that got from farming and fishing in fulfilling the daily needs of Wolowiro villagers requires the community to look for other income sources. Due to the potential of Koka beach, the community took the initiative to make it as a tourist place. In line with the development of Koka beach tourism, women could exploit job opportunities. The characteristic of work in tourism was closely relate to the characteristics of world work carried out by women in domestic world, such as cooking or serving dishes for tourists or cleaning rooms. In addition, women took advantage of tourism development by opening businesses and providing other facilities for tourists. This certainly helped Wolowiro community in facing the pressure of economic situation.

This study used descriptive approach with type of qualitative research, and was carried out in Wolowiro village, Flores, East Nusa Tenggara. The research subjects in this study were Wolowiro village women and the technique of determining research subjects using purposive sampling by collecting data using observation, interview and documentation techniques. The theoretical perspective used to analyze research problem was Max Weber's social action theory.

The result of the study concluded that the family economy tends to be very weak which requires women to engage in tourism activities. The existence of economic community activities in tourism activities, women want to take advantage of these opportunities to get additional income to help fill family needs. The action taken by these women were action taken based on conscious considerations and choices related to the goal of generating additional income to fill the economic needs of the family as well as carrying out these actions because of the availability of tools to achieve goal.

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa bagi negara Indonesia. Pemerintah terus berusaha untuk menambah devisa negara melalui kegiatan pariwisata, salah satunya dengan cara meningkatkan pariwisata lokal. Pariwisata lokal merupakan potensi wisata yang berada di wilayah atau daerah tertentu. Sektor pariwisata mampu menghidupkan ekonomi masyarakat disekitarnya. Pariwisata juga diposisikan sebagai sarana penting dalam rangka memperkenalkan budaya dan keindahan alam daerah terkait. Penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 pada Bab II pasal 4 adalah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapuskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang diandalkan dalam pembangunan di kabupaten Sikka saat ini. Berbagai potensi pariwisata yang dikembangkan untuk menarik minat wisatawan. Pembangunan sarana dan prasarana untuk keperluan pariwisata di wilayah Sikka mengalami perkembangan pesat dikarenakan semua pihak berlomba-lomba untuk memanfaatkan peluang bisnis di bidang tersebut. Kabupaten Sikka memiliki berbagai macam tempat potensial sebagai objek pariwisata, baik wisata alam maupun wisata budaya. Salah satu wisata alam yang paling sering dikunjungi wisatawan yaitu wisata pantai Koka yang berada di Kabupaten Sikka tepatnya di Desa Wolowiro Kecamatan Paga.

Pantai koka yang berada didaerah Wolowiro merupakan salah satu objek wisata cukup potensial dengan pesona alam yang menakjubkan. Pantai koka memiliki keindahan dengan pasir putihnya mampu menarik perhatian para wisatawan baik domestik maupun para turis manca Negara. Pesona pantai koka yang terletak dipesisir selatan pulau Flores sudah menjadi daya tarik sendiri bagi para wisatawan domestik terutama dikalangan remaja dan kaum muda. Selain keindahan pantai dan pasir putih yang membentang sepanjang pantai, keunikan lainnya yakni keberadaan dua bukit kecil yang mengapit pantai tersebut juga gua batu alam yang bisa dilihat jelas saat air laut surut.

“Selain pantai dan pasir putihnya, terdapat dua bukit kecil. Oleh masyarakat sekitar, dua bukit itu dinamai bukit Rodja disebelah Barat dan bukit Ndate Sare dibagian Timur. Di bukit Rodja juga terdapat gua batu alam dengan kedalaman mencapai 100 meter. Para pengunjung biasa mengambil gambar saat air laut surut. Konon, menurut cerita orang tua di bukit sebelah Timur ada benteng peninggalan Jepang. Namun sejauh ini belum ada wisatawan yang sampai ke bukit sebelah timur karena dianggap keramat,” ungkap Markus Bara, salah satu pengelola homestay dipantai Koka. (POS-KUPANG.com, Rabu, 14 Juni 2014).

Wisata pantai Koka saat ini dikelola oleh masyarakat lokal yang berada disekitar tempat wisata yaitu masyarakat desa Wolowiro, Kecamatan Paga. Berdasarkan misi kepariwisataan Kabupaten Sikka nomor 4 yaitu; meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dunia usaha pariwisata, maupun masyarakat yang berkualitas, inovatif, dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan alam dan budaya, masyarakat desa Wolowiro memanfaatkan potensi wisata pantai koka untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta ingin

memperkenalkan keindahan pantai koka dengan cara mengembangkan wisata pantai koka menjadi salah satu destinasi yang paling diminati oleh para wisatawan ketika mengunjungi pulau Flores.

Pengelolaan wisata pantai koka ini tentunya melibatkan semua masyarakat sekitar objek wisata baik laki-laki maupun perempuan. Selama ini perempuan selalu di diskriminasi dan dipandang sebelah mata. Namun keikutsertaannya dalam sektor pariwisata maka akan mengurangi adanya ketidaksetaraan gender dalam pembangunan, apabila sektor pariwisata meningkat maka pendapatan daerah juga meningkat dan secara tidak langsung dana pembangunan juga akan meningkat. Oleh sebab itu, keterlibatan perempuan dalam sektor pariwisata perlu dipertimbangkan dan diperlihatkan agar partisipasinya dalam pembangunan meningkat dan terciptanya kesetaraan gender.

Bertani dan bekerja sebagai nelayan merupakan mata pencaharian yang menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat Desa Wolowiro. Pendapatan yang tidak seberapa dari hasil bertani dan melaut dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat desa Wolowiro mengharuskan masyarakat untuk mencari sumber pendapatan yang lain. Melihat potensi yang ada di pantai koka masyarakat berinisiatif untuk menjadikannya tempat wisata. Pembangunan pariwisata pantai koka dilakukan secara mandiri oleh masyarakat setempat.

Sejalan dengan perkembangan wisata pantai koka maka muncul kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan oleh kaum perempuan. Sifat pekerjaan di dunia pariwisata berkaitan erat dengan karakteristik dunia pekerjaan yang dilakoni perempuan di dunia domestik, seperti memasak atau menyajikan hidangan untuk para wisatawan atau membersihkan kamar. Selain itu para perempuan

memanfaatkan perkembangan pariwisata dengan membuka usaha dan menyediakan fasilitas lainnya bagi wisatawan yang membutuhkan. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat Wolowiro dalam menghadapi tekanan situasi ekonomi.

Melihat perkembangan pariwisata dan adanya perempuan yang terlibat, dalam pengelolaan wisata pantai koka membuktikan bahwa peran perempuan tak kalah penting dari kaum pria. Selain untuk perkembangan wisata sendiri masyarakat Wolowiro memiliki alasan sendiri khususnya para perempuan yang terjun langsung ke lapangan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata. Salah satu usaha untuk mengantisipasi keterbelakangan ekonomi yang cukup dirasakan oleh masyarakat desa Wolowiro yang mengharuskan para perempuan juga terlibat dalam kegiatan pariwisata. Menyertakan perempuan dalam proses pembangunan bukanlah berarti hanya sebagai suatu tindakan perikemanusiaan yang adil belaka. Tindakan berupa mengajak, mendorong wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan suatu tindakan yang efisien. Tanpa mengikutsertakan kaum perempuan dalam pembangunan berarti pemborosan dan memberi pengaruh negative terhadap lajunya pertumbuhan ekonomi. Pandangan yang menganggap perempuan hanya dan atau harus tergantung kepada laki-laki secara ekonomis semestinya sudah perlu dihilangkan karena penilaian seperti itu tidak akan menguntungkan kaum perempuan dan justru akan menghambat dan mempersempit kesempatan perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai bidang pembangunan.

Pengelolaan dan pengembangan pariwisata pantai Koka sejauh ini bisa dikatakan belum berhasil. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal salah satunya adalah minimnya peran perempuan yang dilibatkan dalam proses pembangunan

objek wisata. Minimnya peran perempuan dalam pengelolaan pariwisata menunjukkan ketidaksiapan para perempuan untuk berpartisipasi didalam kegiatan pariwisata secara signifikan. Akibatnya perempuan kurang bisa menjalankan peran sebagai salah satu agen perubahan pengelolaan pariwisata kearah yang lebih mensejahterakan khususnya bagi perempuan.

Peran perempuan dalam pembangunan pariwisata pantai Koka belum sepenuhnya terlibat dalam semua aspek. Para perempuan yang terlibat dalam kegiatan pariwisata pantai Koka hanya sebagai pelaksana atau pekerja dan tidak sebagai inisiator dan perencana serta evaluator. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan pengalaman, kurang fasilitas, dan modal. Selain itu juga pemikiran bias gender dan kurangnya keterlibatan pemerintah sebagai fasilitator.

Hakekat peningkatan peranan kaum perempuan dalam pembangunan adalah peningkatan kesempatan dan kemampuan perempuan melalui peningkatan pengetahuan, ketrampilan, dan ketahanan mental spiritual. Dengan demikian diharapkan perempuan dapat melaksanakan peran gandanya sebagai pribadi yang mandiri, sebagai istri, ibu dari anak-anaknya, sebagai ibu rumah tangga, sebagai warga masyarakat, dan sebagai sumber daya insani pembangunan yang tangguh. Bersama kaum pria mereka diharapkan pula dapat memajukan dan mensejahterakan masyarakat, bangsa serta ikut memelihara perdamaian dunia yang adil dan beradab (I Wayan Senen:2).

Sulitnya keadaan ekonomi masyarakat Desa Wolowiro menuntut masyarakat untuk bertindak dalam berusaha menopang kehidupan ekonomi keluarga, dan kebutuhan hidup lainnya. Dari hal yang demikian, masyarakat Desa Wolowiro disini merupakan aktor yang mengalami pengaruh keadaan yang terjadi

dalam kehidupannya, yang pada akhirnya menurut Parsons seorang actor memiliki tujuan dalam mengatasi kebutuhan mendesak yang bersifat situasional eksternal dengan menyatukan upaya dalam pencapaian tujuan sesuai kondisi yang ada dengan batasan norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak (Ritzer, 2012:410).

Para perempuan memilih ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan pariwisata di pantai koka ini melalui perencanaan ataupun spontan. Hal ini tidak lepas dari situasi dan kondisi yang melatarbelakanginya, misalnya adanya kebutuhan yang mendesak dalam kehidupan rumah tangga dimana segala kebutuhan akan semakin banyak setiap harinya. Pilihan para perempuan untuk ikut berperan didasari atas pertimbangan yang rasional. Dalam kehidupan sosial, tentunya semua dihadapkan dalam suatu pilihan dan keputusan. Pilihan perempuan ikut andil dalam kegiatan pariwisata menguatkan keyakinan bahwa langkah ini mampu menjadi alat untuk memperbaiki keadaan ekonomi keluarga. Dalam hal ini memperlihatkan gambaran bahwa kegiatan pariwisata ini merupakan kegiatan yang mampu membuat masyarakat agar bisa tetap survive ketika keadaan ekonomi menurun disaat pendapatan dari bertani dan melaut mengalami penurunan.

Dalam penelitian ini teori yang akan digunakan untuk menganalisis realitas yang dijelaskan diatas ialah teori tindakan sosial Max Weber. Alasan penggunaan teori tindakan sosial pada penelitian ini yang berkenaan dengan kehidupan perempuan di Desa Wolowiro, tentu saja berkaitan langsung pada bentuk tindakan sosial para perempuan dalam berperan pada kegiatan pariwisata. Dalam kegiatan pariwisata selalu membutuhkan tindakan sosial, baik dalam

pengolahan dan pengembangan pariwisata, interaksi antara perempuan dengan masyarakat, masyarakat dengan wisatawan yang datang ke obyek wisata pantai Koka.

Berawal dari realitas yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menganalisis rasionalitas perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka Desa Wolowiro, Flores, Nusa Tenggara Timur serta kendala-kendala yang dihadapi kaum perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Rumusan Masalah

Berawal dari uraian masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perlu kiranya dalam hal ini peneliti untuk memfokuskan rumusan masalah yang akan dibahas ialah : “ Bagaimana rasionalitas perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka, Flores, Nusa Tenggara Timur ? “

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan ntuk mendeskripsikan dan memahami rasionalitas perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk setiap pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Beberapa kegunaan secara teoritis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi studi yang berkenaan dengan sosiologi, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berkaitan dengan studi atau kajian sosiologi pembangunan khususnya pembangunan pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Beberapa kegunaan secara praktis dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi kajian sosiologi lain, kegunaan penelitian ini yaitu memberikan sumbangsih maupun rujukan referensi atau literasi bagi para peneliti.
- b. Bagi pemerintah desa, penelitian ini dapat memberikan informasi atau referensi mengenai rasionalitas perempuan dalam kegiatan pariwisata di pantai Koka, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Kajian Pustaka

Rasionalitas Perempuan

Rasionalitas merupakan konsep normatif yang mengacu pada kesesuaian keyakinan seseorang dengan alasan seseorang untuk percaya, atau tindakan seseorang dengan alasan seseorang untuk bertindak. Secara etimologi, istilah rasional berasal dari Yunani kuno, yaitu “rasio” yang artinya kemampuan kognitif untuk memilah antara yang benar dan salah dari yang ada dan dalam kenyataan.

Weber mengatakan ada dua jenis rasionalitas manusia, yaitu : 1). Rasionalitas tujuan (*zwekrationalitaet*), rasionalitas jenis ini merupakan rasionalitas yang mengakibatkan individu atau sekumpulan orang dalam satu

tindakan dengan orientasi pada tujuan tindakan, cara mewujudkannya, serta akibat-akibatnya. Keunikan rasionalitas ini yaitu sifatnya yang formal, karena mengutamakan tujuan serta memperdulikan pertimbangan nilai. 2). Rasionalitas nilai (*Wetrationalitaet*). Rasionalitas jenis ini merupakan rasionalitas yang memperhitungkan nilai-nilai atau berbagai etika yang memperbolehkan atau menyalahkan pemakaian langkah tertentu untuk mewujudkan tujuan. Rasionalitas ini mengutamakan kesadaran atas nilai-nilai estetika, etis, serta religius.

Tiga tipe rasionalitas yang mengacu pada pengertian rasional di atas, adapun tipe-tipe rasional adalah sebagai berikut : 1). Rasionalitas praktis. Rasionalitas praktis adalah jalan hidup yang melihat serta menilai berbagai kesibukan duniawi dalam hubungannya dengan keutuhan individu yang murni pragmatis serta egoistis. 2). Rasionalitas teoritis. Tidak seperti rasionalitas praktis, rasionalitas ini menggiring orang lain untuk melihat kenyataan keseharian dalam upayanya mengerti dunia sebagai kosmos yang memiliki kandungan arti atau yang berharga. 3). Rasionalitas substantive. Inti dari rasionalitas ini mirip dengan rasionalitas praktis. Rasionalitas substantif melibatkan penentuan fasilitas untuk mewujudkan tujuan substantive tidak lebih rasional dari pada system yang lain (Ritzer, 2012:232-233).

Dilihat dari pengertian rasionalitas di atas maka dapat disimpulkan rasionalitas perempuan merupakan suatu tendensi yang dilakukan oleh perempuan selaku ibu rumah tangga dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan pertimbangan baik yang dilakukan oleh para perempuan dengan tujuan yang baik, memiliki kerangka berfikir tentang hal apa yang ingin ia lakukan di dunia publik agar tidak salah dalam bertindak. Para perempuan dalam bertindak tentunya dengan memperhitungkan segala manfaat dan resiko dari tindakan yang ia lakukan.

Komponen Kegiatan Pariwisata

Pariwisata menurut UU No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Middleton (2001:124) mengungkapkan ada tiga komponen utama dari kegiatan wisata yaitu atraksi, amenitas/fasilitas dan aksesibilitas. Pendapat lain dikemukakan oleh Cooper dkk (2000) yang menyatakan bahwa komponen pariwisata terdiri dari 4A yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Ancillary*, dan *Accessibility*. Direktorat Jendral Pariwisata Republik Indonesia yang menyebutkan perkembangan komponen wisata dikaitkan atas empat Komponen yang dikenal dengan istilah 4A. Uraianya yaitu sebagai berikut:

1. Atraksi (*Attraction*) yaitu potensi yang dapat menarik wisatawan. Potensi tersebut dapat berupa alam, budaya dan buatan manusia seperti kegiatan wisata, tari dan pertunjukan lain .
2. Fasilitas (*Amenities*) yaitu fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata seperti akomodasi, pelayanan makanan dan minuman, toko cinderamata dan lainnya.
3. Aksesibilitas (*Acces*) yaitu mencakup sarana dan prasarana transportasi seperti jalan akses, setapak, dan lainnya.
4. *Tourist organization* yaitu berupa organisasi kepariwisataan yang mengelola daerah tujuan wisata.

Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapat rujukan dari hasil penelitian lain yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu:

Cadika Indrawati, Rudi Saprudin Darwis dan Budi M. Taftazani (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “ peran perempuan dalam pengembangan program desa wisata”, mereka meneliti seperti apa peran, partisipasi dan kedudukan perempuan dalam program desa wisata di Desa Sukaratu, Kecamatan Gekbrong, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Penelitian mereka dilakukan dengan tujuan untuk dapat melihat potensi perempuan di pedesaan yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan masyarakat di desanya, dalam hal ini, studi kasus program desa wisata di Desa Sukaratu. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah bertujuan untuk melihat Rasionalitas perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka.

Faradilla Andani (2017), dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Perempuan Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru”, permasalahan dalam penelitian ini adalah para perempuan di kampung wisata tebing tinggi hanya terlibat dalam beberapa komponen kegiatan pariwisata yang disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya koordinasi, kurangnya keahlian, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih. Metodeologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan latar belakang permasalahan yang berbeda yaitu para perempuan di desa Wolowiro memilih terjun ke dalam kegiatan pariwisata yang dikarenakan adanya tekanan ekonomi keluarga.

Destiyana Putri Haryanto, (2017). Dalam penelitiannya yang berjudul “Partisipasi perempuan dalam pengembangan wisata bahari 9studi kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan)” permasalahan dalam penelitian ini adalah partisipasi perempuan dalam pengembangan wisata bahari di Kecamatan Rajabasa belum maksimal dikarenakan banyak dari mereka yang belum sadar akan pentingnya partisipasi perempuan bagi keberlangsungan pengembangan wisata bahari di Kecamatan Rajabasa. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan latar belakang permasalahan yang berbeda yaitu tentang rasionalitas perempuan di desa Wolowiro memilih terjun ke dalam kegiatan pariwisata yang dikarenakan adanya tekanan ekonomi keluarga.

Kerangka Teori

Setiap manusia memiliki naluri kepentingan dalam setiap aktivitasnya. Tujuan tersebut menjadikan pendorong bagi mereka untuk terlibat interaksi dengan orang lain dalam upaya mencapai apa yang mereka inginkan. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut manusia melakukan tindakan sosial.

a. Pengertian tindakan sosial

Max Weber berpendapat, bahwa kenyataannya atau fakta sosial terjadi berkaitan dengan tindakan manusia yang memiliki arti, dimana tindakan yang dimaksud ialah merupakan tindakan yang menyatakan keterlibatan manusia secara individual dengan sesamanya. Weber juga mendefenisikan sosiologi sebagai ilmu yang berusaha menafsirkan dan memahami tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal berkenaan dengan arah beserta sebab akibatnya. Dalam definisi ini ada dua konsep dasarnya

pertama, konsep tindakan sosial. *Kedua*, tentang penafsiran dan pemahaman-tindakan itu menjadi tindakan sosial bilamana tindakan itu mempunyai arti subyektif oleh individu yang bertindak. Diarahkan pada orang lain yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu (Ritzer, 2016:38).

Menurut Weber konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial ada lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi, yaitu : a) Tindakan manusia, yang mengandung makna subyektif , b) Tindakan nyata bersifat membatin, c) Tindakan akibat pengaruh positif atas suatu situasi, d) Tindakan itu diarahkan kepada seseorang, e) Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang-orang lain itu.

b. Macam-macam tipe tindakan sosial

Weber secara khusus mengklasifikasikan tindakan sosial yang memiliki arti-arti subyektif tersebut kedalam empat tipe. Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakannya kedalam empat tipe tindakan (Ritzer, 2016:40-41) Tindakan Rasional Instrumental (*Zweck Rational*), Tindakan rasional nilai (*Wert Rational*), Tindakan Afektif (*Affektual Action*), Tindakan Tradisional (*Traditional Action*).

c. Asumsi dan unit dasar tindakan sosial

Asumsi fundamental teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Hinkle dengan merujuk pada karya Mac Iver, Znaniecki dan Parsons sebagai berikut (Ritzer, 2016:46) ; tindakan manusia muncul dari kesadarannya sebagai subjek dan objek dari situasional eksternal. Sebagai subyek manusia bertindak untuk mencapai tujuannya melalui perangkat prosedur yang

dianggapnya cocok dan batasi oleh kondisi diluar kendalinya. Manusia juga mengedepankan prinsip moral dalam mengambil keputusan untuk bertindak. Norma-norma mengarahkan manusia dalam memilih alternatif cara dan alat untuk mencapai tujuan, dan tidak menetapkan pilihan cara dan alat untuk bertindak, sedangkan hak untuk memilih berada pada actor itu sendiri. kemampuan inilah yang disebut Parsons sebagai: *voluntarism*. Actor menurut konsep voluntarisme ini adalah pelaku aktif dan kreatif serta mempunyai kemauan bebas dalam memilih berbagai alternatif tindakan. Tetapi, selain itu aktor adalah manusia aktif, kreatif, dan evaluative (Ritzer, 2016:49).

Metode Penelitian

Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma definisi sosial, Weber menjelaskan secara defenitif bahwa sosiologi sebagai ilmu yang berusaha menafsirkan dan memahami (*interpretative understanding*) tindakan sosial serta antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan yang bersifat kausal (Ritzer, 2016:38).

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif-deskriptif, dimana data yang dihasilkan bersifat deskriptif atau menjelaskan secara jelas karena penelitian dilakukan secara sungguh-sungguh dan melalui pengamatan atau analisis sehingga menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati. (Moleong, 2017:04).

Berdasarkan pada masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana penelitian ini dimaksudkan menjelaskan dan menjabarkan tentang rasionalitas perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka. Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono (2011 : 29).

Subyek Penelitian dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Para perempuan dari desa Wolowiro, pengelola wisata pantai Koka, dan kepala Desa Wolowiro. Subyek penelitian ini diambil berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu 1) mengetahui apa yang menjadi bahan penelitian dengan sebaik-baiknya, 2) mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan wisata pantai Koka, 3) memiliki data yang diperlukan oleh peneliti. Adapun teknik penelitiannya adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini subyek penelitian yang dipilih merupakan orang yang dianggap mengetahui situasi sosial yang diteliti (Sugiono, 2013:299).

Penelitian ini dilakukan di wisata Pantai Koka, Desa Wolowiro, Kecamatan Paga, kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan dari peneliti mengambil lokasi tersebut adalah adanya fenomena sosial dimana ikut berpartisipasi para perempuan Desa Wolowiro dalam kegiatan pariwisata sehingga peneliti tertarik ingin meneliti tentang rasionalitas perempuan dalam kegiatan pariwisata.

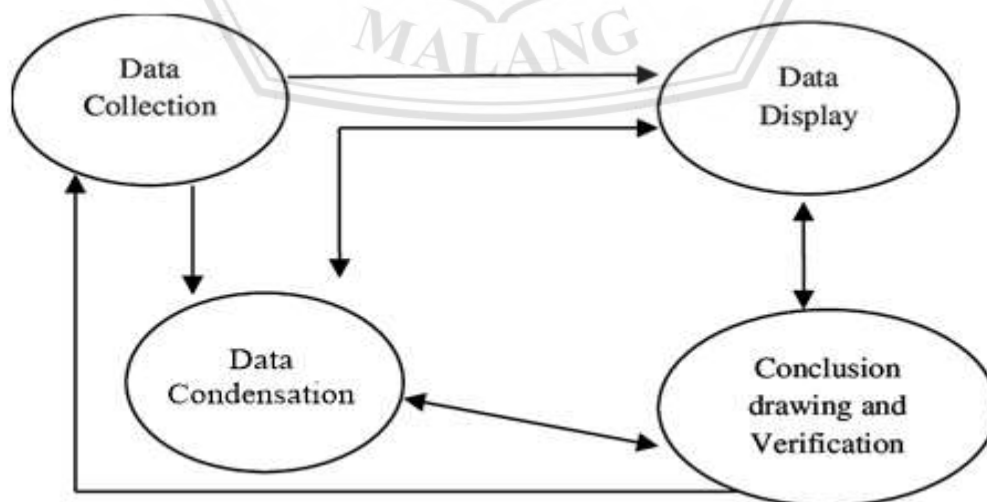
Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, oleh sebab itu dibutuhkan teknik pengumpulan data sebab hal ini merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, diantaranya : 1) Observasi 2) Wawancara 3) Dokumentasi (Widoyoko, 2012:49-50).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Haberman (2014:33-40), yaitu sebagai berikut : 1) *Data Condensation*, 2) *Display Data* (Penyajian Data), 3) *Conclusion drawing/Verification*. Keterikatan antara tiga teknik dalam menganalisis data penelitian dapat dijelaskan melalui gambar komponen analisis data model interaktif sebagai berikut (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014:38-40).

Bagan Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman :



Teknik Peningkatan Keabsahan Data

Penelitian ini untuk pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas. Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, *dan member check* (Sugiono, 2013:368). Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara menggunakan pengecekan ulang kadar kepercayaannya pada informasi yang diperoleh dari waktu ke waktudan melalui alat peningkatan keabsahan data dengan cara kualifikasi yang berbeda.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil Desa Wolowiro

Desa Wolowiro terletak di Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Jarak tempuh untuk sampai ke Desa Wolowiro dari Kecamatan Paga berkisar kurang lebih 5 Km. Secara administrasi Desa Wolowiro dibagi menjadi (empat) Dusun; Dusun Wolowiro dengan jumlah KK (168), Dusun Kangarusa dengan jumlah KK (256), Dusun Lisabheto dengan jumlah KK (164), Dusun Ijukutu dengan jumlah KK (57). Adapun batas-batas wilayah Desa Wolowiro, yaitu:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Lio Timur Kab. Ende
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kelurahan Watuneso, Kab. Ende
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Laut Sawu
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Mbengu, Kecamatan Paga

Demografi, Sarana dan Prasarana Desa Wolowiro

Secara administrasi, total data jumlah penduduk Desa Wolowiro 2.143 jiwa, yang terdiri dari jenis kelamin laki – laki sebanyak 1.054 jiwa dan 1.089 jiwa berjenis kelamin perempuan dari total jumlah penduduk desa. Adapun data tingkat pendidikan dan mata pencaharian masyarakat sebagai berikut :

Table 2: Jumlah data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkatan Pendidikan	L	P	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	176	167	343
2	TK/Play Group	138	118	256
3	Tidak Tamat SD	177	96	273
4	Tamat SD	150	100	250
5	Tidak Tamat SLTP	65	60	125
6	Tamat SLTP	220	200	420
7	Tidak Tamat SLTA	16	14	30
8	Tamat SLTA	285	100	385
9	Diploma I, II, III	17	38	55
10	Strata I, II, III	6	-	6
Jumlah		1250	893	2143

Sumber: Data Desa Wolowiro, Kecamatan Paga 2018

Dari data diatas dapat dilihat jumlah penduduk yang tamat pendidikan tingkat SD, SLTP, maupun SLTA sebanyak 1055 jiwa dari total jumlah penduduk. Sementara jumlah penduduk yang telah menikmati perguruan tinggi hanya 61 jiwa, jumlah yang masih sangat rendah, perlu ditingkatkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Table 3 : Jumlah data penduduk menurut mata pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	L	P	Jumlah
1	Petani	407	207	614
2	Buruh Tani	30	24	54
3	Pegawai Negeri Sipil	24	20	44
4	Nelayan	25	-	25
5	Bidan Swasta	-	9	9
6	Perawat Swasta	3	5	8
7	Pensiunan	10	8	18
8	Pengusaha Kecil & Menengah	10	8	18
Jumlah		509	281	790

Sumber: Data Desa Wolowiro, Kecamatan Paga 2018

Adapun pekerjaan atau pendapatan lain diluar mata pencaharian utama sebagai Petani, masyarakat Desa Wolowiro ada juga yang bermata pencaharian sebagai Buruh Tani, Nelayan, PNS, Karyawan Swasta, Pengusaha, Pensiunan, dan banyak yang mengambil lain untuk menentukan alternative- alternative pekerjaan lain.

Profil Wisata Pantai Koka

a. Sejarah dan letak wisata pantai Koka

Secara geografis pantai Koka terletak di Desa Wolowiro, Kecamatan Paga, Kabupaten Sikka. Pantai koka berjarak kurang lebih 40 KM dari pusat kota Kabupaten Sikka yaitu Maumere dan dapat ditempuh dengan perjalanan darat selama 1-2 jam menggunakan kendaraan roda dua maupun roda 4. Sepanjang jalan menuju pantai wisatawan akan melewati perkebunan coklat (kakao) yang konon katanya perkebunan kakao ini menjadi asal usul nama pantai koka. Namun, ada juga mengatakan bahwa nama pantai Koka berasal dari nama burung yang sering beterbangan disana. Burung – burung tersebut masih bisa dijumpai di pantai Koka bila beruntung.

b. Sarana dan Prasarana

Sejauh ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh wisata Pantai Koka masih sangat kurang. Masih banyak yang harus disediakan pengelola objek wisata tersebut. Sarana dan prasarana yang terdapat di Pantai Koka sehingga perlu adanya penambahan fasilitas yang mendukung kegiatan wisata dan perbaikan fasilitas yang sudah ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Wolowiro beliau mengatakan sebagai berikut :

“ begini nona, dikerenakan wisata pantai Koka ini masih dikelola secara mandiri oleh masyarakat pemilik lahan jadi sarana dan prasarananya memang sangat apa adanya. Semisal ini sudah ditangani pemerintah saya sendiri yakin pariwisata ini akan berkembang, namun adanya pro dan kontra pengelolaan ini masih seperti ini saja. Saya sendiri selaku kepala Desa sangat menyesali adanya respon yang kurang baik dari masyarakat terhadap niat baik pemerintah untuk melakukan pengembangan pariwisata.”

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah sarana dan prasarana yang terdapat di pantai Koka masih kurang memadai. Sejauh ini pemerrintah belum melakukan pengembangan karena wisata pantai Koka masih dikelola secara Mandiri oleh masyarakat sekitar objek wisata sehingga sarana dan prasarana di lokasi objek wisata sangat apa adanya saja.

c. Data Pengunjung Wisata Pantai Koka

Tabel 4. Jumlah Pengunjung di Wisata Pantai Koka tahun 2014 s/d 2018

Tahun	Pengunjung		Jumlah
	Wisman	Wisnus	
2014	2132	2367	4499
2015	3470	6468	9938
2016	3514	7251	10765
2017	4385	7825	12210
2018	3862	8235	12097
Jumlah	17363	32146	49509

Sumber: Data Desa Wolowiro Kecamatan Paga 2018

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang pengelola wisata Pantai Koka yaitu Bapak Blasius, beliau mengatakan sebagai berikut :

“ iya nona, setiap hari pengunjung selalu datang kesini. Ada yang datang bersama keluarga maupun teman-teman bahkan ada juga yang datang sendiri katanya mencari hiburan (sambil tertawa kecil).Setiap hari selalu ramai tapi yang lebih ramai tentunya pada saat weekend e. Dari berbagai daerah daratan Flores yang datang kesini bahkan ada juga yang dari luar Flores.Iya, cukup ramai nona pengunjung yang datang.”

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah pengunjung yang selalu ramai datang berkunjung ke wisata Pantai Koka baik wisatawan dari daratan Flores hingga dari luar Flores.Wisatawan yang berkunjung lebih banyak pada saat weekend dan hari libur.

Rencana Pengelolaan Wisata Pantai Koka

Rencana pengelolaan wisata Pantai Koka merupakan rencana jangka rencana pengelolaan jangka panjang yang terutama untuk pengembangan wisata alam dengan memperhatikan kelestarian kawasan dan dukungan serta kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan. Adapaun rencana pengelolaan wisata Pantai Koka adalah sebagai berikut : 1) Penataan Kawasan Wisata, 2) Rehabilitas Kawasan Wisata, 3) Perlindungan dan Pengamanan, 4) Pembangunan Sarana dan Prasarana, 5) Pembinaan Peran Serta Masyarakat, 6) Program masyarakat peduli kebersihan pantai, 7) Pemberdayaan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengelolaan Wisata Pantai Koka

Faktor pendukung dalam mengembangkan Wisata Pantai Koka di Desa Wolowiro adalah sebagai berikut : Adanya perhatian dari pemerintah Kabupaten Sikka, baik melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, maupun pemerintahan Desa terhadap upaya pengembangan potensi Wisata Pantai Koka.

Faktor penghambat dalam mengembangkan Wisata Pantai Koka di Desa Wolowiro adalah sebagai berikut : 1) Rendahnya sumber daya Manusia (SDM), 2) Terkendala pada kepemilikan lahan, 3) Masih terdapat masyarakat yang pro dan kontra untuk melakukan pengembangan objek wisata tersebut, 4) Pemahaman masyarakat mengenai potensi pariwisata masih rendah. 5) Tidak adanya anggaran untuk pengembangan potensi objek wisata.

Dampak Pengelolaan Wisata Pantai Koka Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Wolowiro

Dampak yang timbul akibat pengembangan Taman Wisata Alam 17 Pulau diantaranya adalah: 1) Perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat, 2) Perubahan gaya hidup 3) Perubahan system nilai dilingkungan masyarakat, 4) Perubahan tingkah laku masyarakat setempat.

Pembahasan

Kegiatan Perempuan di Wisata Pantai Koka

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka juga merupakan cara memanfaatkan anggota keluarga yang dianggap mampu menambah penghasilan keluarga selain melalui kepala keluarga. Aktifitas yang dilakukan anggota keluarga seperti ibu rumah tangga tidak hanya sebagai orang yang mengurus kegiatan rumah tangga seperti dapur, merawat suami dan anak, melainkan juga bekerja di dunia publik seperti halnya berdagang, bertani, menenun, menjadi pelayan ditempat makan, menjadi juru parkir dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata Pantai Koka bapak Blasius beliau mengatakan sebagai berikut :

“pengelolaan wisata Pantai Koka masih seperti ini – ini saja nona, iyaa benar memang masyarakat yang kelola sendiri lebih tepatnya para pemilik lahan e nona. Iya, perempuan juga banyak yang kerja juga disini. Mereka banyak yang jualan, ada juga yang jadi tukang parkir terus kalau yang punya home stay mereka menjadi pelayan dan penyedia kebutuhan para tamu seperti makanan, membersihkan kamar dan sebagainya nona. Mereka kebanyakan kerjanya hanya seperti itu saja. Kalau untuk cari tamu atau menemani tamu diving ato mancing itu lebih banyak kami yang laki – laki nona.”

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata Pantai Koka bapak Blasius, beliau mengatakan bahwa wisata Pantai Koka masih dikelola secara mandiri oleh masyarakat desa setempat lebih tepatnya oleh para pemilik lahan disekitar objek wisata Pantai Koka. Para perempuan hanya bekerja sebagai penjual makanan dan mengurus home stay / penginapan yang ada disana sedangkan untuk kegiatan Diving dan memancing dilakukan oleh para laki – laki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata Pantai Koka ibu Dorce beliau mengatakan sebagai berikut :

“ saya kerja disini nona, ya seperti yang nona lihat ini. Saya kerja sebagai pengurus home stay disini. Saya disini jadi juru masak, pelayan, tukang bersih – bersih nona. Semuanya saya kerjakan (sambil tertawa lembut). Lumayan hasilnya bisa untuk bantu tambah – tambah pendapatan nona. “

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata Pantai Koka ibu Dorce beliau mengatakan bahwa kegiatannya dalam pariwisata pantai Koka ialah sebagai pengurus home stay. Hal itu dilakukannya untuk menambah penghasilan untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata Pantai Koka ibu Maria beliau mengatakan sebagai berikut :

“saya disini sebagai tukang parkir nona, ya memang tidak sebarapa hasilnya tapi saya bersyukur bisa bekerja disini setidaknya saya punya penghasilanlah. Kami orang biasa hanya bisa kerja seperti ini nona (sambil menunduk).Selain disini saya juga kerja di kebun nona jadi setelah dari kebun saya langsung kesini untuk kerja sebagai juru parkir.

Kesimpulan hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata Pantai Koka ibu Maria beliau mengatakan bahwa pekerjaan sebagai tukang parkir merupakan bentuk dari diversifikasi pekerjaan untuk menambah penghasilan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata Pantai Koka ibu Rosmiyati beliau mengatakan sebagai berikut :

“iya nona, saya disini dagang. Saya jual kebutuhan dari wisatawan seperti yang bisa nona lihat, ada snack, air kelapa muda dan makanan, minuman lainnya.Selain jualan disini saya juga berkebun.Jadi pagi saya jualan disini, sorenya baru saya ke kebun.Alhamdulillah nona hasilnya bisa sekolahin anak sampe kuliah. Dulu sebelum ada kios disini susah sekali nona kehidupan kami, ya tau sendirilah kehidupan kita disini seperti apa. Syukurnya ada tempat ini dan banyak orang yang datang lalu kami bisa memanfaatkan peluang ini dengan buka usaha nona.Selain itu kami sebagai masyarakat disini juga punya tanggung jawab yang besar untuk menjaga dan melestarikan setiap potensi yang ada di Pantai Koka ini.Sebaik mungkin kami akan menjaga nona baik dari kelestarian lingkungannya snediri maupun dari tindakan yang dilakukan oleh orang – orang yang tidak bertanggung jawab.”

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata Pantai Koka ibu Rosmiyati beliau mengatakan bahwa dengan membuka usaha di lokasi objek wisata mampu menghasilkan tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta dapat membiayai anak – anaknya sekolah hingga ke perguruan tinggi. Beliau juga mengatakan bahwa keamanan dan kelestarian objek wisata menjadi bentuk tanggung jawab mereka sebagai masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengelola wisata Pantai Koka Ibu Sofia beliau mengatakan sebagai berikut :

“ saya disini sebagai pelayan restoran nya bapak Blasius nona. Pekerjaan saya setiap hari melayani tamu – tamu yang datang berkunjung ke wisata Pantai Koka. Sejauh yang saya lihat selama ini kami perempuan hanya bekerja seperti ini saja nona. Ada yang jualan, ada yang bersih – bersih itu memang kebanyakan perempuan nona. Kalau yang menemani dan mengobrol dengan tamu itu biasanya sama om Blasius sendiri nona karena kami sendiri tidak bisa bahasa inggris kalo ada tamu dari luar negeri (bule) yang singgah di restaurant ini. Semisal ada acara atau kegiatan lainnya yang diadakan di Pantai Koka kami para perempuan biasanya diikutsertakan untuk mempersembahkan hiburan sederhana untuk para tamu seperti tarian daerah begitu nona.”

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas ibu Sofia mengatakan bahwa beliau bekerja sebagai pelayan di Restaurant. Para perempuan akan dilibatkan untuk mempersembahkan hiburan sederhana apabila diselenggarakan kegiatan di Pantai Koka.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan beberapa subyek penelitian, peneliti akhirnya mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan para perempuan di objek wisata Pantai Koka diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Mengurus home stay, 2) Menyediakan makanan dan minuman sebagai pelayan Restaurant, 3) Berdagang, 4) Tukang parkir, 5) Cleaning servis.

Dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka dapat dikatakan perempuan cukup berperan meskipun lebih didominasi oleh laki – laki. Hal tersebut tentunya disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya ketrampilan dan rendahnya sumber daya manusia.

1. Peran perempuan dalam fasilitas wisata : a) Peran perempuan dalam mengurus Homestay menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran sebagai pelaku utama tersedianya fasilitas tersebut seperti menyiapkan kamar yang akan digunakan oleh wisatawan, menyediakan makanan untuk wisatawan, dan lainnya. b) Peran Perempuan dalam Pelayanan makanan dan minuman

menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yaitu seperti belanja bahan makanan, mengolah menjadi masakan sampai menyajikannya kepada wisatawan sehingga dapat dikatakan perempuan sangat berperan dalam pelayanan makanan dan minuman karena peran mereka yang dominan. c) Perempuan yang terlibat dalam penyediaan kebutuhan-kebutuhan wisatawan dan penyewaan alat-alat *diving* (berdagang) karena ingin membantu perekonomian keluarga. Untuk minat perempuan berperan dalam penyediaan kebutuhan-kebutuhan wisatawan ini cukup tinggi hanya saja bagi yang belum memiliki modal belum bisa untuk membuka usaha tersebut. d) Perempuan yang terlibat menjadi tukang parkir di wisata Pantai Koka menunjukan bahwa perempuan juga mampu bekerja sebagai di dunia public yang dimana sifat pekerjaannya sendiri sejauh ini pada umumnya masih banyak yang oleh dilakukan laki-laki. e) Perempuan yang bekerja sebagai cleaning servis menunjukan bahwa pekerjaannya tersebut tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang sering dilakukan dirumah.

2. Peran perempuan dalam aksesibilitas menunjukan bahwa peran perempuan dalam pembangunan jalan di desa Wolowiro (jalan menuju pantai Koka) berupa mengantarkan makanan ke lokasi secara bergilir sampai pembangunan jalan selesai.

Kendala-kendala perempuan dalam kegiatan Pariwisata di Pantai Koka

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka tentunya banyak membawa dampak baik bagi para perempuan maupun masyarakat di sekitar lokasi wisata. Akan tetapi para perempuan memiliki

keterbatasan yang membuat mereka tidak ikut terlibat kedalam semua komponen pengelolaan pariwisata. Adapun kendala-kendala yang menyebabkan perempuan tidak terlibat kedalam semua komponen pengelolaan pariwisata Pantai Koka tersebut ialah karena rendah SDM dan tidak adanya ketrampilan. Hal ini diketahui melalui wawancara secara mendalam dengan salah satu pengelola wisata Pantai Koka ibu Dorce, beliau mengatakan sebagai berikut :

“pekerjaan saya disini tidak jauh berbeda sama yang dirumah nona, masak, bersih-bersih itu saja. Biasanya seperti itu saja nona, mau jadi guide juga tidak bisa soalnya saya tidak bisa bahasa inggris takut sewaktu-waktu dapat tamu bule saya nanti yang bingung sendiri (sambil tertawa kecil).Jadi saya pilih kerjaan yang sesuai dengan kemampuan saya saja.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu Dorce mengatakan bahwa pekerjaannya tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang dilakukannya di rumah. Hal itu dikarenakan beliau tidak memiliki ketrampilan lainnya yang memungkinkan beliau bekerja dalam bidang lain di wisata Pantai Koka tersebut.

Selain itu keterangan juga disampaikan oleh Catrin sebagai salah satu pengelola wisata Pantai Koka yang bekerja sebagai pelayan Restaurant, beliau mengatakan sebagai berikut :

“ untuk saat ini kerja memang hanya sebagai pelayan saja, tapi kalau ada acara-acara yang diadakan disini kami para perempuan disini biasanya dilibatkan kaka. Seperti yang tadi saya bilang kebanyakan perempuan disini kerja hanya sebagai pelayan, juru masak, mengurus home stay dan sebagainya. Tapi kalo untuk jadi guide dan membuat aturan atau sebagainya itu mereka om Blasius dan yang lainnya, kalo kami disini hanya ikut mereka saja karena seperti yang kita tau pantai ini masih dikelola sendiri oleh masyarakat disini khususnya yang punya lahan disekitar pantai ini nona.”

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas beliau mengatakan bahwa pekerjaan perempuan di wisata Pantai koka hanya sebagai Pelayan, pengurus home stay, juru masak dan lainnya. Sedangkan yang menjadi guide dan pembuat aturan masih dipegang oleh laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Krispin beliau mengatakan sebagai berikut :

“saya ini hanya lulusan SMP nona kalo bukan kerja seperti mau kerja apalagi, ini syukur saja yang punya homestay ni percaya untuk kerja disini bantu mereka nona. Syukur-syukur masih ada yang kasih pekerjaan nona kalau tidak saya di rumah saja mengurus rumah karena memang saya tidak ada ketrampilan apa-apa. Mau buka usaha juga modal tidak ada, tidak berani mau pinajm ke bank (muka memelas).”

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas ibu Krispin mengatakan bahwa, beliau hanya bisa bekerja sebagai pengurus homestay diamana beliau dipercaya untuk mengurus homestay tersebut. Beliau juga mengatakan tidak memiliki modal untuk membuka usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sinta Bu’u, beliau mengatakan sebagai berikut :

“ kalo tidak seperti ini mau kerja apalagi nona (sambil tertawa). Kami orang kampung ni hanya bisa begini saja nona, ini juga karena pantai Koka banyak yang kunjungi kalo tidak na kios juga tidak ada mungkin. Tambah lagi modal nekat pinjam modal untuk buka usaha ni nona. Hanya bisa kerja begini saja nona ya disyukuri sajalah mau bagaimana lagi yang penting halal dan dapat uang nona. Tau sendiri kita ni kebutuhan makin hari makin banyak saja. Mau kerja yang lain juga saya tidak bisa apa-apa, ya dipantai koka ini saya hanya bisa bantu bersih-bersih saja.”

Kesimpulan hasil wawancara diatas ibu Sinta Bu’u mengatakan bahwa, beliau hanya bisa bekerja sebagai pedagang karena tidak ada hal lain bisa beliau kerjakan. Beliau juga mengatakan bahwa yang penting apapun yang dikerjan bisa menghasilkan uang dan kerjaannya halal. Disamping berdagang ibu Sinta Bu’u juga membantu membersih wisata Pantai Koka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maria, beliau mengatakan sebagai berikut :

“ belum bisa kerja yang lain ine, hanya bisa begini saja. Saya tidak punya ketrampilan apa-apa, tidak punya modal untuk buka usaha mau kerja di restaurant juga orang su tidak trima lagi. Tidak apa-apa mau bagaimana lagi. Yang penting jangan malu saja. Buat saya yang penting dapat uang saja, mau kerja apa saja jadi la.”

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas ibu Maria mengatakan bahwa, beliau untuk saat ini hanya bekerja sebagai tukang parkir di wisata pantai Koka sebab tidak punya ketrampilan lain dan tidak mempunyai modal untuk membuka usaha. Beliau tidak keberatan meskipun bekerja sebagai tukang parkir yang penting bisa menghasilkan uang.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama para perempuan yang terlibat dalam kegiatan pariwisata dan pengelola wisata pantai Koka maka ditemukan kendala-kendala yang perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka diantara adalah : 1) Kurangnya sumber daya yang terlatih 2) Kurangnya keahlian 3) Kurangnya Koordinasi.

Motivasi Perempuan Dalam Kegiatan di Pantai Koka

Keikutsertaan perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka tentunya mempunyai alasan tersendiri bagi para perempuan. Perekonomian keluarga yang cenderung sangat lemah yang mengharuskan para perempuan tersebut untuk terjun dalam kegiatan pariwisata. Kebutuhan – kebutuhan keluarga yang semakin meningkat setiap harinya membuat para perempuan harus pasang badan dalam mencari pekerjaan yang dapat menghasilkan uang untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya.

Seperti yang dikemukakan oleh Fergus bahwa desakan ekonomi (bagi ibu yang berpendidikan SD ke bawah) tampaknya lebih merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk masuk ke pasar. Hal ini juga yang

dilakukan oleh ibu Dorce, dalam suatu wawancara dengan ibu Dorce beliau mengatakan sebagai berikut:

“ saya mau kerja disini (Restaurant) karena mau cari penghasilan tambahan nona, kalau hanya harap suami tidak cukup ine (panggilan untuk perempuan lainnya). Bapak penghasilan pas-pasan sedangkan kebutuhan semakin hari semakin banyak. Jadi saya mau tidak mau harus ikut kerja biar bisa bantuin bapa cari uang.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ibu Dorce mengatakan bahwa alasannya bekerja di restaurant ialah karena ingin membantu suaminya mendapatkan penghasilan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.”

Adapun keterangan lain yang berkaitan dengan rasionalitas para perempuan mau bekerja di dunia pariwisata disampaikan oleh ibu Krispin, beliau mengatakan sebagai berikut:

“ dulu saya tidak kerja nona tapi keadaan memaksa dan juga kebetulan ada kerjaan disini meskipun hanya sebagai pengurus home stay. Sekarang apa-apa mahal dan anak-anak sudah banyak yang sekolah. Jadi butuh biaya banyak nona. Kalau hanya berdiam diri di rumah kesian anak-anak nanti tidak bisa sekolah. Karena ada kerjaan disini makanya saya kerja saja nona, lagipula saya juga ingin membaur sama masyarakat disini biar lebih akrab kalau tiap hari ketemu orang-orang. Kita juga hidup di desa jadi masyarakat disini hampir semua masih ada hubungan keluarga nona. ”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ibu Krispin mengatakan bahwa alasannya bekerja di wisata Pantai Koka ialah karena tuntutan biaya hidup yang semakin mahal dan perlu biaya untuk menyekolahkan anak-anaknya serta ingin memanfaatkan moment untuk membaur dengan masyarakat setempat yang memang sebagiannya masih memiliki hubungan keluarga.

Adapun keterangan lain yang berkaitan dengan rasionalitas perempuan bekerja di dunia pariwisata di Pantai Koka menurut Catrin, beliau mengatakan sebagai berikut :

“ saya kerja disini sebenarnya karena ingin bantu-bantu om saja yang kebetulan punya restaurant ini. Daripada hanya dirumah lebih baik kerja disini lumayan biar ada pengalamannya, bisa kenal sama orang-orang baru juga. Saya juga dikasih upah meskipun saya niatnya membantu jadi lumayan untuk beli sabun (sambil tertawa kecil). ”

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas, Catrin mengatakan bahwa alasannya ikut dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka karena kemauan diri sendiri untuk membantu Omnya yang memiliki restaurant tempat dia bekerja dan ingin menambah pengalaman serta ingin mengenal orang-orang baru seperti wisatawan yang berkunjung ke Pantai Koka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maria, beliau mengatakan sebagai berikut:

“kalo sudah kerja macam-macam begini ni berarti memang lagi susah ine (sambil tertawa), kerja apa saja yang penting dapat uang. Kerja dikebun ni tunggu kakao juga kapan-kapan baru panen jadi sambil tunggu cari sampingan dulu biar bisa dapat uang.”

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas ibu Maria mengatakan bahwa, beliau bekerja sebagai tukang parkir untuk mendapatkan uang. Apapun akan dikerjakan yang penting bisa menghasilkan tambahan pendapatan kata beliau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sofia, beliau mengatakan sebagai berikut:

“saya kerja di Restaurant ini karena mau cari uang untuk tambahan beli ini itu. Kebutuhan tambah banyak nona e jadi mau tidak mau harus kerja, disini juga sekalian saya bisa ketemu sama orang banyak bisa ngobrol dan tau banyak hal dari wisatawan yang datang kesini. Memang tujuan utama saya kerja disini untuk mencari uang tapi dengan begini juga saya bisa ketemu orang-orang baru. Saya senang kerja disini nona meskipun hanya sebagai pelayan.”

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas ibu Sofia mengatakan bahwa tujuan utama beliau kerja di Restaurant adalah untuk mencari uang demi memenuhi kebutuhan yang kian banyak setiap harinya. Disamping itu beliau mengatakan senang bekerja disana karena bisa bertemu dengan orang baru yang disini yang ia maksud adalah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Koka.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam diatas dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi motivasi perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka ialah sebagai berikut: a) Kesulitan ekonomi keluarga b) Tersedianya lapangan pekerjaan c) Aktualisasi diri d) Kebutuhan sosial-relasi.

Sulitnya ekonomi keluarga mengharuskan para perempuan untuk terjun ke dalam kegiatan pariwisata dengan tujuan mencari tambahan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal ini bukan saja dikarenakan tersedianya pekerjaan di pantai Koka akan tetapi karena pilihannya ingin membantu keluarga dalam mencari pendapatan lain. Hal ini yang disebut Parsons sebagai Voluntarism. Dimana voluntarisme merupakan suatu kemampuan individu melakukan tindakan dalam arti menetapkan cara atau alat dari sejumlah alternatif yang tersedia dalam rangka mencapai tujuan (Ritzer, 2016:49).

Dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa perempuan di atas maka tindakan yang dilakukan para perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka masuk kedalam tindakan rasionalitas tujuan (*zwekrationalitaet*) yang mana maksud dari rasionalitas ini adalah rasionalitas yang mengakibatkan individu atau sekumpulan orang dalam satu tindakan dengan orientasi pada tujuan tindakan, cara mewujudkannya, serta akibat-akibatnya. Dalam hal ini para perempuan di Desa Wolowiro memilih ikut berpartisipasi dalam dunia pariwisata karena ada

tujuan yang memang ingin mereka capai yaitu mendapatkan uang dari hasil bekerja di wisata Pantai Koka untuk pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hal inipun para perempuan harus merasakan akibat dari tindakan yang mereka lakukan dalam menjalankan peran ganda tersebut.

Dalam pembagian waktu. Setiap pagi nya sebelum berangkat bekerja, para perempuan tersebut melakukan tugas nya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus semua pekerjaan domestik. Berdasarkan Teori Peran dari Robert Linton, menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. sangat jelas bahwa para wanita tersebut menjalankan perannya sesuai yang sudah ditetapkan oleh budaya yang dikonstruksi oleh masyarakat, karena umumnya kondrat wanita hanya mengurus rumah tangga. Maka dari itu, sebelum ia menjalankan tugasnya sebagai pekerja publik, ia harus menjalankan peran nya dahulu sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Rosmiyati, beliau mengatakan sebagai berikut :

“iya, setiap harinya saya sebelum berangkat ke Pantai Koka saya mengurus anak sama suami dulu, anak saya ada yang masih kecil dan juga ada yang sudah sekolah, terus nyiapin sarapan buat mereka, paginya cuci baju, bersih rumah dan lain-lain. Kalau semua sudah baru saya pergi ke Pantai “

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas ibu Rosmiyati mengatakan bahwa, sebelum berangkat ke Pantai Koka ibu Rosmiyati harus mengurus suami dan anak-anaknya dulu. Setelah pekerjaannya di rumah beres beliau langsung menuju ke Pantai Koka.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pekerja perempuan memulai aktivitasnya dalam rumah tangga dari pagi. Setelah semua pekerjaan rumah selesai baru mereka berangkat bekerja. Jadi pada intinya setiap perempuan yang bekerja ia juga harus terlebih dahulu mengurus kebutuhan rumah tangganya seperti memasak, mencuci serta mengurus keperluan yang dibutuhkan oleh suami dan juga anak mereka. Disamping tugas domestik dan tugas publiknya, seorang ibu mempunyai kendala yaitu dalam hal waktu, yang dimana waktu untuk keluarga jadi tidak maksimal. Sama halnya yang diungkapkan oleh ibu Sofia, sebagai berikut :

“kalo saya pulang kerja urus rumah lagi nona, menyiapkan makan untuk anak dan suami, membereskan rumah seperti itulah keadaan setiap harinya, sekalipun saya tidak kerja di pantai Kokapun tetap kerja kalo dirumah, tidak ada liburnya kalo urusan rumah tu (sambil tertawa).”

Kesimpulan dari hasil wawancara diatas ibu Sofia mengatakan bahwa, setelah pulang dari Pantai Koka beliau harus kembali mengurus rumah, suami dan anak-anak. Hal itu dilakukan meskipun disaat tidak bekerja atau hari libur.

Pengaruh jumlah tanggungan pada keluarga serta kebutuhan rumah tangga, membuat semakin besar keikutsertaan perempuan untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, mulai dari kebutuhan sekolah anak-anak, biaya dapur, kebutuhan pokok dan lainnya. Jadi, pada intinya pada masa sekarang ini keterlibatan perempuan dalam sektor publik sudah biasa. Tetapi, dibalik itu semua walaupun kesempatan kerjanya di bidang dagang, pelayan, pengurus homestay, tukang parkir maupun cleaning servis tetap akan dijalannya dua peran ganda tersebut untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk membantu suami dalam pencarian nafkahnya. Semua itu dijalani oleh para perempuan di Desa Wolowiro yang sudah berkeluarga ini demi tercapainya kemaslahatan bersama.

Analisis Rasionalitas Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata di Pantai Koka, Desa Wolowiro Menggunakan Teori Tindakan Sosial Max Weber

Para perempuan tentunya memiliki naluri kepentingan, atau tujuan dalam setiap aktivitasnya. Tujuan tersebut yang menjadi pendorong para perempuan tersebut untuk terlibat interaksi dengan pribadi lain dalam upaya mencapai apa yang mereka inginkan dalam hal ini. Sedangkan dalam proses pencapaian tujuan tersebut, yang mendasari dari pada proses interaksi sosial pribadi masyarakat, bentuk respon dari luar diri individu masyarakat yang secara langsung menghambat pencapaian tujuannya, serta dalam membangun strategi pencapaian tujuan tersebut, adalah tindakan sosial.

Teori Weber dari sudut pandang rasionalitas tindakan instrumental, masyarakat lebih dipandang sebagai aktor yang memiliki insting untuk mendapatkan tujuan serta kebutuhan jasmaninya dari pada rohaninya, sehingga tindakan rasionalitasnya dalam rangka untuk mencapai tujuannya memiliki kecenderungan yang berorientasi pada keuntungan materi atau *goal oriented rationality*. Hal ini dilakukan oleh para perempuan di Desa Wolowiro, tindakan yang mereka lakukan ialah tindakan yang berorientasi pada tujuan atau pencapaian tertentu (*goal*), melahirkan kemampuan untuk bekerja di dunia publik dengan tujuan mendapatkan penghasilan (gaji/upah) untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

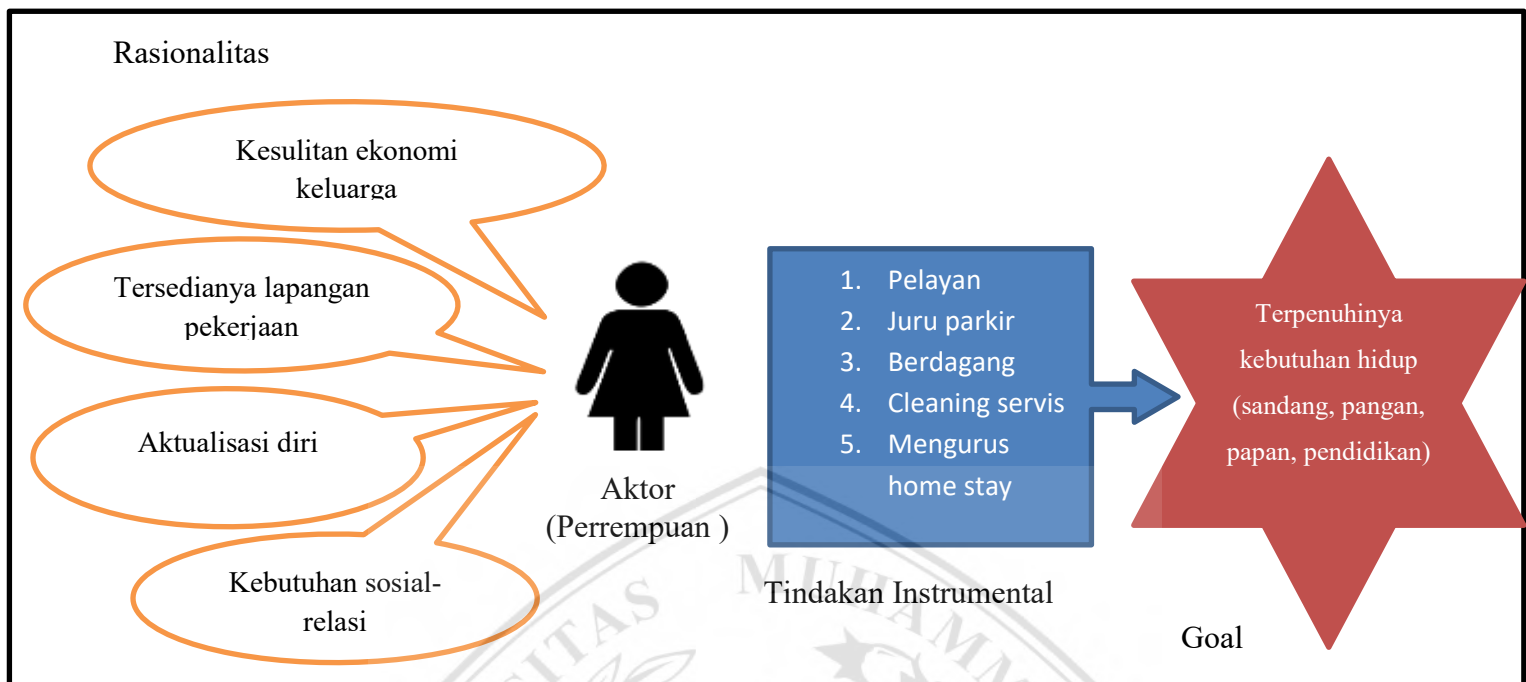
Rasionalitas perempuan dalam kegiatan pariwisata masuk dalam kategori tindakan rasional instrumental, yang mana menurut Weber adalah suatu tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dan pilihan yang sadar dalam kaitannya dengan tujuan suatu tindakan dan alat yang dipakai untuk meraih tujuan yang ada. Sama halnya dengan peran perempuan dalam kegiatan pariwisata di

Pantai Koka yang digunakan sebagai *safety valve* dari pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga yang timbul akibat adanya kebutuhan – kebutuhan yang semakin hari semakin meningkat.

Bagi Weber, Tindakan rasional instrumental adalah cara yang paling efektif dan efisien guna mencapai tujuan, ikut berperannya perempuan dalam kegiatan pariwisata bukan serta merta muncul atas dasar kebiasaan dari masyarakat terdahulu. Melainkan hal ini menjadi pilihan masyarakat atas dasar pertimbangan yang matang sebagai jalan atau cara dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga yang timbul akibat adanya kebutuhan yang semakin meningkat setiap harinya, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan yakni mendapatkan penghasilan tambahan agar terpenuhinya semua kebutuhan yang ada.

Skema Rasionalitas Perempuan dalam Kegiatan Pariwisata di Pantai Koka, Flores, Nusa Tenggara Timur

Dari penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan melalui skema kerangka pemikiran tentang rasionalitas perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka Desa Wolowiro, Flores, Nusa Tenggara Timur, yang itu ialah seperti gambar di bawah ini :



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta penjelasan yang terdapat dalam hasil dan pembahasan, peneliti dapat memberikan kesimpulan atas penelitian ini yang diantaranya sebagai berikut : wisata Pantai Koka dikelola secara mandiri oleh masyarakat sekitar objek wisata atau lebih tepatnya masyarakat desa Wolowiro, kecamatan Paga, Kabupaten Sikka. Mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari akibat pendapatan yang sangat rendah dari sumber pendapatan utama mengharuskan masyarakat untuk mencari sumber pendapatan yang lain. Melihat potensi yang ada di pantai koka masyarakat berinisiatif untuk menjadikannya tempat wisata. Pembangunan pariwisata pantai koka dilakukan secara mandiri oleh masyarakat setempat.

Berkaitan dengan rasionalitas perempuan dalam kegiatan pariwisata di Pantai Koka merupakan sebuah tindakan yang dilakukan dalam menghadapi tantangan sulit yang berkaitan dengan perekonomian keluarga. Perekonomian

keluarga yang cenderung sangat lemah yang mengharuskan para perempuan untuk terjun dalam kegiatan pariwisata. Adanya aktivitas ekonomi masyarakat dalam kegiatan pariwisata para perempuan ingin memanfaatkan peluang tersebut untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Tindakan yang dilakukan oleh para perempuan ini merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuannya ialah menghasilkan pendapatan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga serta dilakukannya tindakan tersebut karena tersedianya alat untuk mencapainya.

Saran

Terkait dengan penelitian mengenai rasionalitas perempuan dalam kegiatan pariwisata dipantai Koka, terdapat beberapa saran penting yang harus disampaikan peneliti dalam rangka memberikan pandangan untuk diperhatikan, diantaranya :

1. Perlu adanya sosialisasi tentang kepariwisataan agar membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan diri dalam rangka melahirkan kesempatan kerja yang lebih luas, baik itu dalam bidang kepariwisataan maupun diluar bidang pariwisata.
2. Melakukan pelatihan ketrampilan terhadap para perempuan agar lebih banyak terlibat dalam berbagai komponen kegiatan pariwisata.
3. Memberikan edukasi yang mendalam tentang kepariwisataan kepada masyarakat di lokasi wisata agar sadar akan pentingnya pembangunan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas RI dan Balai Pustaka
- Creswell, John.W. 2013. *Penelitian Kualitatif & Riset; Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Hubeis Vitalaya S. Aida. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press
- Karim, Ahmad. 1999. *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*. Bandung:Pustaka Setia
- Miles, Matthew B., Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis- Third Edition*. London: Sage Publication Ltd
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pitana, I Gde.,Gayatri Putu G. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: PT Andi Offset
- Poloma, Margaret M. 2010. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*. Yogyakarta. : Pustaka Pelajar
- Ritzer, George. 2016. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali
- Saswono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta:PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Sugiono.2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran (Konsep, Derivasi, dan Implikasinya)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Sumodiningrat, Goenawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jps*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Takariawan, Cahyani. 2001. *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islam (Tatanan dan peranan dalam kehidupan masyarakat)*. Solo: Intermedia

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Offset

Wayan, I Senen. 2005. *Perempuan dalam Seni Pertunjukan di Bali*. Yogyakarta: BP ISI

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yatie, Oka A. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Bandung

BKKBN Konovoil. 1999. *Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Melalui Kelompok uupkg*. Lampung

<http://kupang.tribunnews.com/tag/pantai-koka> diakses pada tgl 9 November 2018

http://eprints.ums.ac.id/21819/3/BAB_I.pdf diakses pada tgl 14 November 2018

<http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf>, diakses pada tgl 14 November 2018

http://repository.ump.ac.id/256/3/Agung%20Wijaya_BAB%20II.pdf, diakses tgl 14 November 2018

<http://digilib.unila.ac.id/28749/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>, diakses pada tgl 14 November 2018

[file:///C:/Users/Asus/Downloads/14269-31994-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Asus/Downloads/14269-31994-1-SM%20(1).pdf)

(Sumber:<http://m.antaranews.com/berita/373454/di-baliksukses-pariwisata-bali-kental-peran-perempuannya>, diakses pada tanggal 2 Desember 2018

<http://eprints.uny.ac.id/53429/5/RINGKASAN%20SKRIPSI%20ANISA%20ISNAINI%20SUBEKT%2013405244024.pdf>, diakses pada tanggal 2 Desember 2018